



Strategi Guru dalam Mewujudkan Active Learning Siswa di MTS Darul Amin Palangka Raya

Dimas Syamsudin, M. Ali Sibram Malisi, Muzakki

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: dimas2111110483@uin-palangkaraya.ac.id,

alisibram@iainpalangkaraya.ac.id, muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Strategi Guru, Pembelajaran
Aktif, Akidah Akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam Mewujudkan Active Learning siswa di kelas VIII khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya. Latar belakang penelitian mengenai urgensi aktivitas belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak berawal dari kurang tertariknya siswa terhadap pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap fenomena secara natural dan kontekstual. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diteliti. Berupa guru akidah akhlak, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan siswa kelas VIII. Data sekunder adalah data tambahan seperti dokumentasi saat mengajar dikelas, absensi siswa, buku pembelajaran dan buku penunjang lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian guru akidah akhlak menggunakan strategi kooperatif learning dengan tipe Think pair share, yaitu membentuk kelompok belajar, menyelesaikan masalah dengan berdiskusi lalu menjelaskan dan membagi informasi yang sudah didapat keseluruhan teman kelas. Minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong baik dan lebih aktif yang dibuktikan dari kehadiran siswa setiap pembelajaran, hasil wawancara dan hasil observasi lapangan.

Abstract

Keywords
*Teacher Strategies, Active
Learning, Akidah Akhlak*

This study aims to describe teachers' strategies in implementing active learning for students in grade VIII, particularly in the subject of akidah akhlak at MTs Darul Amin Palangka Raya. The background of this study regarding the urgency of learning activities in the subject of akidah akhlak stems from students' lack of interest in learning. The learning method used are too monotonous, and students have difficulty understanding and remembering the material presented. This research employs a qualitative approach that emphasizes understanding phenomena in a natural and contextual manner. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data was obtained directly from the sources being studied, including Akidah Akhlak teachers, the school principal, the vice principal in charge of the

curriculum, and eighth-grade students. Secondary data consists of additional information such as classroom teaching documentation, student attendance records, textbooks, and other supporting materials. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Based on the research results, akidah akhlak teachers use cooperative learning strategies with the Think Pair Share type, which involves forming study groups, solving problems through discussion, and then explaining and sharing the information obtained with the entire class. Students' interest in learning akidah akhlak is relatively good and more active, as evidenced by student attendance in each lesson, interview results, and field observation results.

PENDAHULUAN

Tugas guru menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tapi juga mampu mendidik siswanya menjadi lebih baik melalui berbagai metode dan strategi belajar yang tepat. Strategi guru juga merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan guru mengelola pembelajaran aktif. Melalui pembelajaran aktif, siswa ikut terlibat secara langsung dan pembelajaran terlaksana lebih efektif dan juga efisien. Strategi juga di pandang penting dalam pembelajaran karena sebagai langkah yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajar dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan (Wahyudi et al., 2024)

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan pendekatan pada proses belajar mengajar yang mana siswa tidak pasif mendengarkan guru, tetapi ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, pemecahan masalah serta refleksi pembelajaran. Aktif pada pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena melalui aktivitas ini, siswa dapat mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara efektif (Harahap, 2022). Pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar akan menjadi lebih berkesan. Sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak yang membentuk sikap, pemahaman dan kebiasaan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif dalam proses belajar akan mempengaruhi pengembangan potensi diri, meningkatkan kemampuan analisis, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar dapat diukur melalui hasil belajar, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran. Keaktifan siswa dilihat melalui indikator aktif belajar seperti keikutsertaan pemecahan masalah, bertanya dengan guru dan siswa lain apabila kurang dalam memahami suatu persoalan, berusaha memecahkan masalah melalui berbagai informasi, latihan menjawab soal, dan menilai kemampuan sendiri dari hasil yang sudah diperoleh (Fadilah & Wardi, 2024).

Dalam pembelajaran akidah akhlak, indikator-indikator tersebut relevan karena ketercapaian belajar juga meliputi keaktifan, diskusi kritis dan kesadaran diri sehingga pembelajaran tidak hanya menghafal tetapi juga membentuk akhlak kepribadian siswa.

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan lingkup pendidikan Islam yang menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami dan mengimani Allah SWT serta mengimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan perilaku akhlak mulia (Sari et al., 2023). Aktivitas belajar yang optimal akan menghidupkan suasana belajar. Peran guru sangat diperlukan dalam hal ini, mengingat guru mengemban tugas sebagai fasilitator, komunikator dalam mendidik, dan mengajar serta melatih siswanya. Selain itu, guru juga berperan menciptakan komunikatif yang kondusif, sehingga guru dituntut mampu menghadapi siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan tentunya di perlukan pelayanan yang berbeda dalam menangani masalah yang di hadapi saat proses pembelajaran (Samsudin et al., 2021).

Penelitian mengenai aktivitas belajar siswa cukup banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Misalnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ahmad Shofi et al, 2024) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur” menunjukkan bahwa penggunaan strategi kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa menjadi aktif dalam kerja sama tim dan keterampilan sosial juga terlatih. Tetapi Ahmad juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam penerapan strategi tersebut. Penerapan strategi kooperatif tidak berjalan dengan baik dengan siswa yang pendiam dan siswa yang memilih-milih teman satu kelompok. Sehingga siswa yang cenderung diam akan kurang aktif dan berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu, fokus penelitian tersebut pada mata pelajaran PAI.

Strategi merupakan kata adopsi yang merujuk kepada taktik militer, berasal dari bahasa Yunani memiliki arti sebuah usaha untuk mencapai kemenangan (Hasan et al., 2021). Strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan, guna terwujudnya ketepatan dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Menurut Moedjiono dalam (Wijoyo & Haudi, 2021) berpendapat bahwa, strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari berbagai komponen belajar yang didukung oleh langkah-langkah tertentu. Dengan demikian, strategi merupakan rencana operasi untuk mencapai hasil akhir dengan memanfaatkan berbagai teknik belajar, mulai dari pendekatan model, dan metode.

Dalam strategi belajar mengajar terdapat tujuan dan manfaat menurut awang setidaknya ada 6 di antaranya sebagai berikut: a) Strategi belajar mengajar adalah alat bagi guru dalam proses menjembatani ilmu yang di berikan kepada siswa. b) Guru dapat merancang pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah. c) Pedoman bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar. d) Sebagai perencanaan yang disusun untuk

mencapai tujuan pembelajaran. e) Sebagai dasar dalam menyusun dan merancang persiapan pembelajaran. f) sebagai acuan dalam pengembangan aspek siswa seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bakhrudiddin et al., 2021).

Dilihat dari jenisnya, strategi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu strategi berbasis penemuan (*exposition discovery learning*) dan strategi berbasis individu dalam kelompok (*group-individual learning*) sehingga strategi masih bersifat konseptual. Menurut Zukin dalam Wina Sanjaya di Strategi pembelajaran berbasis langsung dengan menggabungkan strategi belajar berbasis penemuan (*exposition-discovery learning*), yang menggabungkan penyajian materi secara langsung dengan penemuan siswa sendiri melalui arahan dari guru. Contoh dari penggabungan strategi belajar ini adalah guru menjelaskan materi belajar, kemudian diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi selanjutnya siswa yang mempresentasikan hasil temuannya didepan kelas. Sedangkan Strategi individual dalam kelompok yaitu siswa yang berperan aktif secara mandiri yang bertujuan untuk mengukur cepat lambatnya keberhasilan pembelajaran, seperti mengerjakan esai, praktik dan mandiri dalam kelompok (Zukin, 2022).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan metode yang menekan proses kerja sama dalam kelompok. Menurut Wina Sanjaya dalam Hasanah & Himami, (2021) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim yang saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberhasilan belajar ditentukan oleh keberhasilan tim.

Langka-langkah penerapan strategi kooperatif learning sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan apersepsi seperti motivasi para siswa untuk meningkatkan semangat serta minat dalam mengikuti pembelajaran. (2) Membentuk kelompok belajar berupa 4-5 siswa per kelompok. (3) Guru memberi penjelasan terhadap materi beserta tujuan yang akan dicapai dan juga menjelaskan kegiatan yang perlu dilakukan oleh siswa serta langkah mengerjakannya. (4) Siswa dalam kelompok saling bekerja sama dan guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman dalam mengarahkan siswa dalam bekerja secara tim. Guru sebagai fasilitator hanya berperan sebagai pembimbing, memotivasi dan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. (5) Selanjutnya guru mengevaluasi hasil kerja kelompok siswa. (6) Guru dapat memberikan *reward* terhadap hasil kerja kelompok (Rosidin et al., 2024).

Think Pair Share adalah suatu strategi belajar kooperatif learning yang menekan aktif siswa menemukan informasi melalui berpikir kritis (*Think*), saling membantu sama lain sesama kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah (*Pair*) kemudian membagi informasi yang sudah dikumpulkan kepada siswa lain (*Share*) (Mudawamah & Idawati, 2022). Strategi ini memberikan waktu terbatas untuk saling berpikir kritis sehingga menjadi tantangan siswa untuk saling membantu dan bertukar pikir.

Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan strategi belajar dapat bervariasi tergantung konteks dan situasi pembelajaran. Berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan melaksanakan strategi belajar;

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang mengutip pendapat (Mu'awanah, 2011) sebagai berikut:

- 1) Bahan atau hal yang harus di pelajari adalah input pokok dalam proses belajar.
- 2) Faktor lingkungan. Dibagi menjadi dua, yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial. Contoh dari lingkungan alami; keadaan suhu dan kelembapan udara. Sedangkan lingkungan sosial seperti, teman sebangku yang berisik, keluar masuk kelas, dan mengajak berbicara pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Faktor Instrumental. Dibagi menjadi dua, yakni perangkat keras seperti ruangan kelas beserta perlengkapan sarana. Dan perangkat lunak berupa kurikulum dan program rencana pembelajaran.
- 4) Kondisi Individu

Sedangkan faktor Penghambat menurut (Harahap et al, 2024) mengatakan tantangan atau hambatan yang terjadi pada saat penerapan strategi pembelajaran di antaranya sebagai berikut: 1) Keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaannya strategi belajar. Contohnya buku pelajaran, akses media pembelajaran, dan sarana penunjang belajar. Keterbatasan ini menjadi faktor terhambatnya proses mengajar dikelas. 2) Tantangan tekanan waktu dalam pelaksanaan strategi, waktu yang terbatas sering kali membuat guru terburu-buru dalam penyusunan RPP yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. 3) Kurangnya keterlibatan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu oleh Manohari dan Purwati (2023) menunjukkan bahwa penerapan discovery learning berbasis Think–Pair–Share (TPS) pada mata pelajaran Biologi mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 68,4% menjadi 84,2%, meskipun masih terbatas pada konteks sains dan tidak mengukur keaktifan secara terstandar sehingga generalisasinya ke mata pelajaran akidah akhlak masih lemah. Sementara itu, telaah sistematis yang dilakukan Anggraini dkk. (2025) terhadap 35 artikel menemukan bahwa model kooperatif tipe STAD konsisten meningkatkan motivasi, aktivitas, kerja sama, dan hasil belajar, namun mayoritas studi yang dianalisis masih menggunakan desain PTK tanpa kontrol, dominan pada mata pelajaran umum, serta jarang mengevaluasi aspek afektif seperti akhlak dan sikap. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa meskipun strategi kooperatif efektif, masih terdapat gap berupa keterbatasan bukti empiris pada pembelajaran akidah akhlak serta kurangnya instrumen terstandar untuk mengukur keaktifan, hasil belajar, dan pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan (1) menguji pengaruh strategi active learning kooperatif (mis. TPS/STAD) terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar akidah akhlak dengan instrumen teruji (rubrik observasi partisipasi, tes hasil belajar,

serta skala sikap/akhlak yang tervalidasi), dan (2) membandingkannya dengan pembelajaran konvensional untuk memperkuat inferensi efektivitas. Manfaat teoretisnya adalah memperkaya literatur dengan bukti kontekstual pada Pendidikan Islam yang mengintegrasikan indikator kognitif–afektif–psikomotorik. Manfaat praktisnya adalah menyediakan rancangan strategi pembelajaran yang aplikatif bagi guru (alur sintaks, peran/rotasi dalam kelompok untuk mengakomodasi siswa pendiam, skenario pertanyaan tingkat tinggi, dan mekanisme umpan balik) guna meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak, sekaligus menjadi rujukan pengembangan pelatihan guru dan kebijakan peningkatan keaktifan serta hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan untuk menjabarkan masalah yang sedang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Field Research* dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu mendeskripsikan hasil temuan (Septiani & Wardana, 2022). Peneliti ingin mengetahui dan memahami strategi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan melihat langsung masalah di lapangan, peneliti dapat menangkap konteks nyata dan mendalam dari proses pembelajaran di kelas.

Data penelitian terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang bersumber dari para informan yakni Kepala madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan Siswa kelas VIII A di MTs Darul Amin Palangka Raya. Ucapan dan tindakan guru serta para informan yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data sekunder adalah data tambahan seperti dokumentasi saat mengajar dikelas, absensi siswa, buku pembelajaran dan buku penunjang pembelajaran.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para narasumber. Dokumentasi diperlukan untuk relevansi data berupa buku mata pelajaran, modul ajar, dan data yang dianggap perlu. Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang berfungsi untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas suatu data penelitian dengan penggabungan berbagai data dari berbagai sumber dengan jenis triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles & Huberman (2014) berupa *data collection* (*pengumpulan data*) *data Condensation*, (*Penggabungan data*) *data display* (*penyajian data*), dan *conclusion drawing/verification* (*penarikan kesimpulan/verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Mewujudkan *Active Learning* Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya

Proses pembelajaran di MTs Darul Amin Palangka Raya mengacu pada kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Peralihan dari kurikulum sebelumnya (K13) ke kurikulum Merdeka belajar berlangsung selama 3 tahun. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, maka struktur pembelajaran juga berubah. Dimana proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif belajar (*Active Learning*). Hal ini selaras dengan pendapat kepala madrasah.

“Pembelajaran aktif merupakan inti dari proses pendidikan di MTs Darul Amin Palangka Raya. Lembaga ini memandang pentingnya pembelajaran aktif dalam membentuk siswa untuk disiplin, kritis, dan juga mampu menghubungkan materi pembelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari. Serta hal ini selaras dengan kurikulum merdeka yang sedang di terapkan selama 3 tahun terakhir ini, sehingga siswa di dorong berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran”.

Adanya perubahan kurikulum merdeka ini, guru dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi, beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, serta mampu memanfaatkan teknologi. Selain itu juga guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam merancang perencanaan proses pembelajaran (Alfath et al., 2022). Perlu adanya pelatihan terhadap guru sebagai bentuk persiapan menghadapi peralihan kurikulum tersebut. Pelatihan terhadap guru merupakan kegiatan penting yang diadakan khusus sebagai wadah membimbing para guru dalam mengembangkan kompetensi personal dan juga kompetensi profesional. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam wawancara di madrasah.

“Ya, semua guru wajib mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh kemenag. Melalui pelatihan-pelatihan yang diikuti, diharapkan guru mampu mengembangkan potensi dalam mengajar, serta membentuk kreativitasnya. Selain itu juga, dari kami selaku waka kurikulum memonitoring dan membuka diskusi dalam menyelesaikan masalah yang guru hadapi”.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah Pada saat wawancara dengan peneliti.

“Madrasah berupaya memberikan dukungan melalui pelatihan agar proses pembelajaran aktif dapat terlaksana. Di samping itu juga kami membuka ruang kolaborasi antar guru sehingga dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan kekurangan dari para guru tersebut”.

Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mewujudkan *Active Learning* Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya

Sebelum diterapkannya strategi kooperatif learning dengan tipe *Think Pair Share* di peroleh fakta melalui observasi bahwa, proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII Darul Amin Palangka Raya seperti biasa yaitu menjelaskan materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Namun, masih terdapat siswa yang pasif dalam pembelajaran, kurang berani bertanya, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, asik bermain dengan teman sebangkunya, yang mengakibatkan konsentrasi siswa terganggu. Kondisi siswa yang terbiasa menggunakan strategi dengan metode ceramah, berdampak pada rasa jenuh. Namun guru akidah akhlak berupaya membangkitkan semangat belajar dan aktif. Hal ini dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII pada sesi wawancara.

“Ya, mereka ribut di awal pembelajaran. Maka dari itu perlu dimotivasi terlebih dulu sebelum pembelajaran, apalagi mereka dari latar belakang berbeda setiap siswa. Saya berikan motivasi dan contoh dari kehidupan sehari-hari mereka, selain itu saya juga berikan pembiasaan dan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif serta interaktif sehingga mereka lebih termotivasi belajar aktif”

Pemberian motivasi memiliki dampak positif yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dan bersemangat sehingga tercipta komunikasi timbal balik antara guru dan siswa (Malisi et al., 2023), selain itu motivasi juga mendorong siswa untuk lebih berkembang akademis, sosial, dan emosionalnya (Kurniawan & Aryani, 2024). Pada wawancara bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A di MTs Darul Amin Palangka Raya yang menyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam mewujudkan *Active Learning* siswa dikelasnya, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Untuk pendahuluan saya beri nasihat dan motivasi setelah pembacaan doa dan absensi sebagai pembuka pembelajaran di lanjut dengan penggunaan media dan metode belajar yang melibatkan siswa aktif. Di sambung juga *Ice Breaking* yang menyenangkan pada bagian intinya. Untuk penutup seperti biasa membuka sesi tanya jawab diakhiri dengan doa.”

Dari wawancara di atas, guru sudah menyusun perencanaan belajar dengan basis *Active Learning*. Hal ini di validasi dengan observasi pada saat mengajar di kelas dan melihat dari modul ajar yang sudah di buat oleh guru Akidah Akhlak. Penggunaan media melalui video pembelajaran salah satu langkah dalam membangun semangat pada proses belajar dan mengurangi kebosanan (Muzakki et al., 2024). Selain itu, penggunaan *Ice Breaking* di nilai efektif dalam membangun semangat belajar siswa untuk menumbuhkan kembali motivasi siswa aktif dan terciptanya suasana menarik serta lebih menyenangkan (Zahro & Siddiq, 2025) Sedangkan terkait Informasi terkait metode dan strategi peneliti dapatkan sebagai berikut:

“Materi yang saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang Al Quran dan keistimewaannya. Pelajaran ini sangat menarik untuk di pelajari oleh siswa melalui pembelajaran aktif (*Active Learning*) di mana mereka diharapkan

berperan aktif mengungkapkan pendapatnya. Terlebih mengenai Al-Quran kan jadi siswa dapat lebih dekat dengan Al-Quran dan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Untuk itu saya menerapkan strategi kooperatif dengan tipe *Think Pair Share*. Jadi saya bentuk ke dalam beberapa kelompok belajar lalu masing-masing kelompok diberi suatu masalah. Dengan begitu mereka saling berdiskusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, baru setelahnya presentasi depan kelas. Antusias siswa cukup tinggi, mereka saling memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang tampil, sehingga tercipta suasana interaktif. Kemudian pertemuan berikutnya berbeda lagi, diselang seling dengan strategi pembelajaran langsung untuk memberi arahan kepada mereka”.

Melalui strategi aktif ini. Siswa di dorong untuk berpartisipasi aktif. Aktif dalam berpendapat, bertanya, mengelola informasi, dan memecahkan masalah serta menemukan ilmu baru secara tim. Rancangan pembelajaran yang matang menciptakan proses belajar terarah dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Kemudian, pada hasil wawancara bersama siswa kelas VIII yang menyatakan rasa senang selama pembelajaran Akidah Akhlak. Dan juga beberapa metode sebagai variasi dalam mengajar yang digunakan oleh guru juga disampaikan sebagai berikut:

“Saya senang belajar Akidah Akhlak karena seru dengan gurunya. Kadang diputarkan video pembelajaran, ada juga hafalan, dan juga diskusi tanya jawab. Saya lebih paham jika pembahasan materi di putarkan video, lebih menarik dan mudah di pahami”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mewujudkan *Active Learning* Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya

Keberhasilan pembelajaran aktif (*Active Learning*) tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup ketersediaan fasilitas alat bantu mengajar berupa LCD/proyektor dan koneksi internet yang stabil/ WIFI. Selain itu mengadakan pelatihan pada guru, diskusi/ rapat kerja dalam membahas kesulitan ketika dikelas Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah

“Untuk mendukung pembelajaran aktif yang utama adalah guru diharuskan ikut pelatihan supaya guru mampu meningkatkan kemampuannya mengajar dikelas. Kami juga mengadakan supervisi berupa supervisi administrasi, supervisi kelas, evaluasi klinis. Selain itu kami juga memberikan fasilitas LCD, hampir di setiap kelas bisa menggunakan LDC tersebut. Dan juga kami menyediakan internet yang stabil berupa WIFI yang bisa di manfaatkan setiap guru”.

Berikutnya faktor penghambat juga di konfirmasi oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Tuntutan kurikulum yang padat, jadi guru masih kesulitan membagi CP, TP dan ATP karena tidak semua guru semua paham apalagi guru senior, lalu latar belakang atau psikologis masing-masing siswa, walaupun sudah di fasilitasi LCD dan juga masih ada guru-guru senior yang masih belum dapat mengoperasikan teknologi, Namun di samping kendala tersebut, kami terus berupaya untuk berkolaborasi sesama guru untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang ada”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam mewujudkan *Active Learning* di MTs Darul Amin Palangka Raya pada pembelajaran akidah akhlak sudah dirancang secara matang oleh guru yaitu Ibu Nur Aynah S. Ag. Strategi yang digunakan adalah kooperatif learning dengan tipe *Think Pair Share*. Siswa lebih aktif, dan mampu memahami dengan baik penyampaian informasi dari presentasi teman didepan kelas. Hal ini divalidasi dari hasil wawancara dan hasil observasi langsung pada saat pembelajaran. Saran bagi guru mata pelajaran akidah akhlak mampu mengembangkan kreativitas dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan berbagai metode mengajar lainnya, dengan memperluas variasi metode belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Madrasah diharapkan untuk terus memfasilitasi pelatihan terhadap guru-guru secara berlanjut sehingga mampu mengatasi kendala yang ada. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan objek penelitian pada mata pelajaran lain dan memberi ide strategi atau metode belajar yang lebih interaktif agar minat siswa terhadap belajar lebih meningkat.

REFERENSI

- Ahmad Shofi, Camelyati Kulsum Fadilah, Farah Nurfadilah, & Tika Mutiasari. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Smpn 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Fadilah, R., & Wardi, M. M. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 24. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.23013>
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024).

- Analisis Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. *Qistina: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 778–782.
- Harahap, S. R. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 3 Padang Sidempuan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Mutawassit*, 1(1), 39–52.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Kurniawan, R., & Aryani, Z. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 327335. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4153>
- Malisi, M. A. S., Fauziah, F., & Surawan, S. (2023). Internalization of Faith Educational Value in the Humanistic Perspective Riko Animation Series. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 703–718. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3095>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: a methods sourcebook. In H. Salmon (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications, Inc. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017_Eng_8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Stain Kediri Press. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017_Eng_8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_
- Mudawamah, A., & Idawati, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 28–36. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.376>
- Muzakki, M., Saudah, S., Aziz, A., Jennah, R., Aghnaita, A., Anggraeni, D., Vina, E., & Nurwie, N. (2024). Pengembangan Media Interaktif Tema Binatang di Ra Al-Azhar Palangka Raya. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 219–236. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v3i1.1170>
- Rosidin, R., Salam, M. F., Daniyanti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, T., Mashuri, S., Junaidi, J., Rohman, T., Purwaningrum, S., & Hermayah, H. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11,

- Issue 1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_
- Samsudin, M. A., Situbondo, U. I., & Activities, L. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasiltator dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia* Vol. 5, No. 2, Januari 2021, 5(2).
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Wahyudi, Saat, I., & Hidayat, M. M. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Madinah Tambakrejo. *Al-Furqan: Jurnall Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 1–20.
- Wijoyo, H., & Haudi, H. (2021). Strategi pembelajaran (Issue March). *Insan Cendekia Mandiri*.
- Zahro, F., & Siddiq, M. (2025). Penerapan ice breaking dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas vii mts an nahl talang duku desa teluk kijing iii kecamatan lais kabupaten musi bannyuasin. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, 9(2). <https://doi.org/https://jurnal.stairahmaniyah.ac.id/index.php/alulum/article/view/75>
- Zukin, A. (2022). Stategi Guru PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15– 29. <https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.15-29>